

SURVEI MANAJEMEN OLAHRAGA SEPAK BOLA USIA DINI ASOSIASI KABUPATEN PSSI KABUPATEN MAGELANG

Oleh
Zidni Istighfara
13601244070

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum baiknya prestasi tim sepak bola PERSIKAMA Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik manajemen olahraga sepak bola usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah instrument *observasi, survei, wawancara* dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus Askab PSSI Kabupaten Magelang, perkumpulan sepak bola Kabupaten Magelang yang meliputi pemilik SSB, pelatih- pelatih SSB, orang tua murid SSB dan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sepak bola usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang sudah dilakukan dengan baik dengan membuat Asosiasi Sekolah Sepak Bola Kabupaten Magelang dan membuat program pembinaan SSB di Kabupaten Magelang dan melakukan pengawasan didalam kegiatan program. Pelatih SSB di Kabupaten Magelang belum banyak yang mempunyai licensi kepelatihan, kehadiran siswa SSB belum baik karena kegiatan sekolah sampai sore dan kondisi lapangan sepak bola yang kurang baik di Kabupaten Magelang menjadi faktor utama program sepak bola usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang kurang berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *manajemen olahraga, sepakbola, usia dini, Askab PSSI Kabupaten Magelang*

THE SURVEY OF AN EARLY AGED-FOOTBALL SPORT MANAGEMENT OF PSSI REGENCY ASSOCIATION OF MAGELANG REGENCY

By
Zidni Istighfara
13601244070

ABSTRACT

This research was based on PERSIKAMA football team performance of Magelang Regency which has not been well. This research was aimed to know how well an early aged-football sport management of Askab PSSI of Magelang Regency.

This was a descriptive quantitative research. The instruments used were observation, survey, interview and documentation. The research subjects were administrators of Askab PSSI of Magelang Regency, football associations of Magelang Regency that cover SSB owners, SSB coaches, SSB parents and Youth and Sports Office of Magelang Regency. Analysis technique used was by using a triangulation technique.

The research results showed that an early aged-football management of Askab PSSI of Magelang Regency had been conducted well by establishing Association of Football School of Magelang Regency and conducted supervision within the pogram activities. SSB coaches in Magelang Regency had not much have a coaching license, SSB student attendance has not been good due to school activities ended until evening and condition of foot ball field was less good in Magelang Regency were main factors of early aged-football program of Askab PSSI of Magelang Regency run less well.

Keywords: *sport management, football, early age, Askab PSSI of Magelang Regency*

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dalam lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis. Sejarah sepak bola di Kabupaten Magelang yaitu di Kota Mungkid. Persikama berdiri pada tanggal 19 November 1986 di Muntilan dan telah diakui secara resmi PSSI pada kongres tahun 1997. Inisiator dalam pembentukan PERSIKAMA adalah Bupati Magelang (saat itu) Solichin dan Subagiono, Kepala Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan pada era tersebut. Persikama adalah tim yang masih sangat muda, apalagi bila dibandingkan dengan saudara tuanya PPSM Sakti Magelang. Pada tanggal 16 Juni 2011, bertempat di perwakilan dari beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Magelang mendirikan wadah supporter Persikama yang disebut KAMANIA MAGELANG RAYA. Hal itu dikarenakan manajemen pembinaan usia dini yang kurang baik di Kabupaten magelang. Upaya peningkatan prestasi sepak bola perlu terus dilaksanakan melalui pembinaan sepak bola sedini mungkin. Hal ini dilakukan melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi. Pendekatan yang digunakan di dasarnya pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini, perlu dilakukan peningkatan kualitas lembaga dan organisasi keolahragaan baik. Sebuah prestasi dicapai melalui proses yang panjang. "Dengan manajemen yang baik, proses pencapaian prestasi menempuh waktu antara 8 sampai dengan 10 tahun (Harsono, 2000a: 4)".

Untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini, perlu dilakukan peningkatan kualitas lembaga dan organisasi keolahragaan baik. Sebuah prestasi dicapai melalui proses yang panjang. "Dengan manajemen yang baik, proses pencapaian prestasi menempuh waktu antara 8 sampai dengan 10 tahun (Harsono, 2000a: 4)". Berdasarkan observasi di lapangan

yang dilakukan penulis, untuk meningkatkan prestasi sepak bola Kabupaten Magelang memerlukan peran serta, paling tidak :

1. Pemerintah Kabupaten Magelang

Sebagai pihak yang berwenang, Pemerintah Kabupaten Magelang perlu memberi perhatian pembinaan sepak bola demi terwujudnya iklim pembinaan yang baik dan terwujudnya prestasi sepak bola di Kabupaten Magelang. Misal :

a. Mengesahkan dan melindungi serta membina Askab PSSI Kabupaten Magelang, sebagai lembaga yang paling bertanggung jawab terlaksananya pembinaan sepak bola dengan baik.

b. Pengalokasian dana untuk pembangunan sarana olah raga terutama terbangunya stadion gemilang dan pemberian dana operasional organisasi semua cabang olah raga termasuk sepak bola melalui KONI daerah Kabupaten Magelang.

c. Perlunya kebijakan Bupati dan Pemerintah Kabupaten untuk mendorong iklim positif bagi terwujudnya partisipasi publik, dunia usaha dan masyarakat luas untuk memberi kontribusi berwujud dana dan sarana.

2. Askab PSSI Kabupaten Magelang

Sebagai badan atau lembaga yang diberi kewenangan dalam pembinaan sepak bola, perlu mendorong terselenggaranya pembinaan sepakbola dengan,:

a. Membuat manajemen olahraga yang baik.

b. Pemberian subsidi sarana bola kepada Klub anggota Askab.

c. Menerbitkan aturan pengelolaan SSB.

d. Memutar kompetisi sesuai dengan tingkatan usia.

3. Masyarakat Pecinta Sepak Bola

Dukungan publik bola bisa berbentuk memberi perhatian terhadap penyelenggaraan pertandingan serta menyelenggarakan turnamen sepak bola, yang bisa berupa sponsor, sporter, pembelian tiket pertandingan dan menghindari keributan saat pertandingan maupun setelah selesai pertandingan.

4. Pelaku sepakbola dan pemilik SSB.

Menyelenggarakan sekolah sepak bola dengan manajemen yang baik dari segi perekrutan siswa, kepelatihan dan kurikulum sebagai panduan pelaksanaan pembinaan.

5. Peranan orang tua

Mendorong anak-anak untuk melakukan pengembangan keterampilan dasar dan

hindari spesialisasi berlebihan di satu posisi selama tahun-tahun pembentukan

6. Peranan Pelatih

Memberikan anak-anak pengalaman yang positif, melalui dukungan dan dorongan semangat yang diberikan pelatih. Memberikan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada survei pembinaan sepak bola usia dini yang dilakukan oleh Askab PSSI Kabupaten Magelang Tahun . Meskipun faktor Pemerintah dan masyarakat pecinta bola juga merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pembinaan sepak bola akan tetapi, tidak termasuk wilayah yang penulis lakukan penelitian.

Sesuai dari penjelasan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “SURVEI MANAJEMEN OLAHRAGA SEPAK BOLA USIA DINI ASKAB PSSI KABUPATEN MAGELANG .”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Sedangkan data yang bersifat deskriptif adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian lebih didasarkan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat untuk mengambil data dari subjek penelitian. Berdasarkan dari observasi awal, maka ditetapkan lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Magelang yang berada di Jawa Tengah Koordinat: 7° 28' 0" S, 110° 13' 0" E. Beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut, antara lain Kabupaten Memiliki tim sepak bola PERSIKAMA Kabupaten Magelang yang mengikuti

kompetisi liga 3 zona Jawa Tengah dan belum bisa lolos ke zona Nasional.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2018, Waktu pengumpulan data dari subjek dan masing-masing informan menyesuaikan subjek dan informan penelitian. Kemudian pengumpulan data keseluruhan dilakukan pada tanggal 30 November 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dokumentasi, analisis dan deskripsi tentang kegiatan yang dilaksanakan Askab PSSI Kabupaten Magelang

Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian atau peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Moleong (2012: 11) data adalah kumpulan yang terjadi yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar, dokumen dan berbagai hal mengenai upaya Askab PSSI Kabupaten Magelang membina sepak bola usia dini.

Metode dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Arikunto (2010: 145) dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu

pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan data secara langsung terhadap subyek yang diteliti di lokasi penelitian yaitu kantor Askab PSSI Kabupaten Magelang.

b. Survei

Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 1988:65). Metode survei membedah dan menguliti, mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel. Unit yang digunakan dalam metode survei juga cukup besar.

Maka dari itu, Singarimbun (1989:3) berpendapat bahwa penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Survei dilakukan dengan mengambil peserta kegiatan Askab PSSI Kabupaten Magelang sebagai sample dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186). Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mendapatkan data tentang persepabolaan Kabupaten Magelang. Wawancara dilakukan oleh peneliti langsung kepada Ketua Askab PSSI Kabupaten Magelang, pelatih SSB dan orang tua murid SSB.

d. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Moleong, 2005: 216). Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah buku profil batik lumbini. Sedangkan dari dokumentasi foto berupa

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Askab PSSI Kabupaten Magelang

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong 2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milanya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan pada hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu mengenai upaya yang dilakukan Askab PSSI Kabupaten Magelang membina sepak bola usia muda di Kabupaten Magelang. Proses reduksi data dengan menelaah hasil data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Proses Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara data yang disajikan adalah hasil data yang terpilih yang diperoleh dari berbagai sumber. Penyajian data dalam penelitian ini disusun berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis dan deskripsi tentang kegiatan yang dilaksanakan Askab PSSI Kabupaten Magelang. Hasil reduksi kemudian disajikan dalam teks naratif.

3. Proses Penarikan Kesimpulan

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis,

actual, dan akurat tentang fakta-fakta yang ada di lapangan. Secara teknis, instrumen utama dalam ini adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil oleh peneliti merupakan gambaran atau deskripsi tentang upaya Askab PSSI Kabupaten Magelang membina sepak bola usia dini sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Kabupaten Magelang dengan subjek pengurus Askab PSSI Kabupaten Magelang, pelatih SSB, orang tua murid SSB dan Kepala DISPORA Kabupaten Magelang. Askab PSSI Kabupaten Magelang kepanjangan dari Asosiasi Kabupaten ini diselenggarakan oleh PSSI guna membantu menjalankan persepakbolaan yang ada ditingkat Kabupaten, khususnya disini Kabupaten Magelang. Berikut deskripsi hasil penelitian:

1. Program pembinaan Askab PSSI Kabupaten Magelang

Menurut hasil wawancara dengan pengurus Askab, pelatih SSB Askab PSSI Kabupaten Magelang mempunyai program untuk pembinaan usia dini yang bertujuan untuk menyiapkan bibit-bibit pemain sepak bola yang ada di kabupaten Magelang, membuat wadah sentra pembinaan usia dini di Kabupaten Magelang. Khususnya umur 10 tahun, 12 tahun dan 14 tahun. Program dari Askab untuk SSB di Kabupaten Magelang menjalankan program pembinaan usia dini dari asprov dan PSSI disesuaikan dengan situasi dan kondisi potensi yang ada di kabupaten Magelang.

2. Pelatih SSB di Kabupaten Magelang

Menurut hasil wawancara dengan pengurus Askab PSSI Kabupaten Magelang dan pelatih SSB di Kabupaten Magelang, Kabupaten Magelang mempunyai beberapa pelatih berlisensi dari A nasional sampe D nasional akan tetapi pelatih yang berlisensi lebih banyak melatih di tim profesional, sehingga untuk pelatih di SSB belum banyak mempunyai lisensi.

3. Pelaksanaan pembinaan usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang

Menurut hasil wawancara dengan pengurus askab pelatih dan orang tua murid SSB, SSB kabupaten magelang melakukan latihan satu minggu tiga kali yaitu pada hari rabu jumat dan minggu. Ada tiga kelompok umur yaitu umur 10 tahun, 12 tahun, dan 14 tahun dengan materi yang berbeda disesuaikan dengan perkembangan anak. Materi latihan untuk SSB masih dalam tahap pengenalan sepak bola, latihan dasar. Banyak permasalahan dipelaksanaan termasuk lapangan yang kurang baik dan kegiatan sekolah yang banyak sampai sore.

4. Pengawas pembinaan usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Askab PSSI Kabupaten Magelang pelatih SSB di kabupaten magelang dan orang tua murid SSB. Pengawasan yang dilakukan didalam perkembangan pembinaan usia dini yaitu Askab PSSI Kabupaten Magelang mengadakan festival SSB turnamen SSB dan kompetisi SSB di kabupaten mageang di dalam kelompok umur 10 tahun, 12 tahun, 14 tahun. Setelah itu askab akan mengikut sertakan juara di kabupaten magelang pada tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat karisidenan kedu dan jawa tengah dengan begitu Askab PSSI Kabupaten Magelang mengetahui seberapa baik prestasi SSB di kabupaten magelang.

Pembahasan

1. Program pembinaan Askab PSSI Kabupaten Magelang

Askab PSSI Kabupaten Magelang mempunyai program untuk mencapai prestasi dengan cara membuat Asosiasi Sekolah Sepak Bola Kabupaten Magelang (ASSEKAMA). Dengan dibentuknya Asosiasi Sepak Bola Kabupaten Magelang (ASEKAMA) susunan pengurus sendiri dari pemilik SSB, pelatih SSB, dan orang tua siswa SSB, menjadikan SSB di Kabupaten mempunyai wadah atau tempat untuk sama-sama memajukan SSB-SSB di Kabupaten Magelang. Sehingga bisa menjalankan program pembinaan usia dini dari Askab PSSI Kabupaten Magelang meneruskan program pembinaan dari Asprov Jawa Tengah dan PSSI dengan baik. Dengan menjalankan program dengan baik bisa

memudahkan siswa untuk mempelajari , mengembangkan pengetahuan dan kecakapan tentang permainan sepak bola yang sudah dimiliki, serta pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai prestasi.

2. Pelatih SSB di Kabupaten Magelang

Askab PSSI Kabupaten Magelang pernah mengadakan *coaching clinic* untuk mengatasi masalah tersebut agar pelatih walaupun belum berlisensi tapi mempunyai teknik dasar, dan prosedur melatih yang benar.

Pelatih harus bisa memberikan materi latihan yang dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan yang ada, seperti kemampuan anak didik, sarana prasarana , dan tempat lapangan yang ada rata-rata mereka pelatih yang sudah berlisensi. Menjadi pelatih yang professional dan bisa bekerja sesuai tugasnya akan membantu pelaksanaan pembinaan usia dini Kabupaten Magelang. Oleh karena itu Askab PSSI Kabupaten Magelang harus mengadakan lisensi kepelatihan dan sering mengadakan *coaching clinic*.

3. Pelaksanaan pembinaan usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang

Proses pelaksanaan latihan SSB di Kabupaten Magelang masih terkendala dengan kehadiran siswa SSB nya dikarenakan kegiatan sekolahnya, dan keadaan lapangan di Kabupaten Magelang yang kurang baik.

Oleh karena itu Askab PSSI Kabupaten Magelang juga harus mempunyai program perbaikan lapangan di Kabupaten Magelang. Bekerjasama dengan sekolah-sekolah di Kabupaten Magelang agar sama-sama bisa memberikan keuntungan dibidang prestasi olahraga.

4. Pengawas pembinaan usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang

Pengawasan/pengendalian yang dilakukan Askab PSSI Kabupaten Magelang dalam pelaksanaan pembinaan usia dini di Kabupaten Magelang yaitu melihat seberapa baik prestasi SSB Kabupaten Magelang ditingkat karesidenan kedua atau Jawa Tengah.

Kelebihan pengawasan yang dilakukan oleh Askab PSSI Kabupaten Magelang dalam pelaksanaan pembinaan usia dini mempunyai cara yang efektif karena langsung melihat hasil akhir. Kekurangan dari pengawasan yang dilakukan Askab PSSI Kabupaten Magelang yaitu kurang detail karena tidak mengetahui proses dan kendala yang terjadi di lapangan.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah ;

1. Penelitian ini menggunakan sumber perwakilan hanya beberapa pengurus Askab PSSI Kabupaten Magelang, pelatih dan orang tua murid SSB, tidak menutup kemungkinan adanya unsur kurang obyektif.

2. Faktor yang digunakan untuk menjelaskan survei pembinaan usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang sangat terbatas sehingga perlu dilakukan penelitian lain dan luas untuk menjelaskan dan mengetahui survei pembinaan usia dini Askab PSSI Kabupaten Magelang secara menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah mengetahui pembinaan usia dini sepak bola yang dilakukan oleh Askab PSSI Kabupaten Magelang meliputi program pembinaan usia dini, pelatih SSB, pelaksanaan latihan dan pengawasan pelaksanaan pembinaan sudah dilakukan dengan baik. Kualitas pelatih untuk SSB di Kabupaten Magelang masih kurang baik. Tingkat kehadiran siswa dan kondisi lapangan sepak bola di Kabupaten Magelang yang kurang baik menjadi faktor utama program pembinaan usia dini Kabupaten Magelang kurang berjalan dengan baik.

Dari kesimpulan dan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menyusun saran sebagai berikut:

1. Askab PSSI Kabupaten Magelang mengadakan lisensi nasional kepelatihan agar pelatih mempunyai wawasan ilmu kepelatihan yang luas sehingga didalam latihan dapat memberikan materi latihan yang berkualitas.

2. Askab PSSI Kabupaten Magelang mempunyai program perbaikan lapangan sepak bola di Kabupaten Magelang sehingga tidak ada kendala bagi pelatih dan siswa didalam pelaksanaan latihan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Mangunhardjana, 1989. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Jakarta : Kanisius.

Anuardin Mokoagow. (2003). *Pembinaan Pada Klub Sepakbola Di Kecamatan Kotamobagu Kabupaten Bolaang*

- Mongondow Sulawesi Utara. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Abdul Rohim, 2008. *Bermain Sepak Bola*. Semarang : CV Aneka Ilmu.
- Billing, J. (1985). *Personel Management: Staff Recruitment, Selection And Retention*. Dalam G. Lewis & H. Appenzeller (Eds.), *Succesful Sport Management* (page .1 – 16). Charlottesville, Virginia: The Michie Company.
- Bompa, T. O. (2000). *Total Training For Young Champions*. Champaign, Illinois: Human Kinetics.
- Borrie, A. (1996). *Coaching Science*. Dalam T. Reilly (Ed.), *Science And Soccer* (P. 243 – 258). London: E & FN Spon.
- Bucher, C.A & Krotee, M.L. (1993). *Management Of Physical Education And Sport* (10th Ed.). St. Louis, Missouri: Mosby Year Book. Inc.
- Coerver, W. (1985). *Sepakbola: Program Pembinaan Pemain Ideal*. (Terjemahan Kadir Jusuf). Jakarta: Gramedia
- Corbin, C. B. (1980). *A Text Book Of Motor Development* (2nd Ed.). Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publisher.
- Davis. (2002). *An Analysis Of The Perceived Leadhershship Styles And Level Of Satisfaction Of Selected Junior College Athletic Director And Head Coches*. Di ambil tanggal 16 Nopember 2017 dari <http://www.thesportjournal.org/2002Journal/Vol5-No2/satisfaction.asp>.
- Depdiknas. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Kelompok Berlatih Olahraga Unggulan Melalui Sanggar Kegiatan Belajar*. Jakarta: Ditjen Diklusepa
- Harsono, Carmen Jahja, & Yuanita Nasution. (2000a). *Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Buku 1. Jakarta: KONI
- . (2000b). *Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Buku 2. Jakarta: KONI.
- Harsuki. (2003). *Manajemen Olahraga. Dalam Harsuki & Soewatini Elias (Eds.), Perkembangan Olahraga Terkini* (P. 117 – 165). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hernandez, R. A. (2002). *Managing Sport Organization*. Champaign, Illinois: Human Kinetics.
- Husein Argasmita & Emanuel Sony. (2003). *Menjadi Manajer Organisasi Olahraga. Dalam Harsuki & Soewatini Elias (Eds.), Perkembangan Olahraga Terkini* (P. 166 – 189). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Persikama_Kabupaten_Magelang
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sepak_Bola.
- <http://www.suaramerdeka.com/harian/0406/07/ora02.htm>.
- <http://www.myblogmainbola.blogspot.co.id/2012/08/membangunfondasi-pembinaansepakbola.htm>.
- Jones, B. J., Wells, L. J., Peters, R. E., et al. (1988). *Guide To Effective Coaching*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- KONI. 1998. *Proyek Garuda Emas: Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi Di Indonesia*. Jakarta: Tim Penulis.
- Leith, M. L. (1990). *Coaches Guide To Sport Adminstration*. Champaign, Illinois: Human Kinetics Publisher Inc.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan kedua puluh. Bandung : Remaja Rosdaka